

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, wabah virus corona terjadi sejak akhir tahun 2019 (John Hopkins University, 2020). Dimana virus ini bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020. Pandemi virus corona (Covid-19) masih menghantui khususnya Indonesia. Sejak kasus pertama diumumkan, lonjakan pasien positif terus terjadi dan kian meningkat. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Salah satunya adalah menjaga jarak antara satu orang dengan orang yang lainnya. Sehingga, sebagian besar warga negara Indonesia memilih menggunakan atau memanfaatkan Hanphone yang merupakan salah satu alat komunikasi untuk saling menyampaikan informasi. Hal ini dikarenakan, hal tersebut merupakan cara termudah yang dilakukan.

Adanya peristiwa pandemi Virus Corona (Covid-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) belum dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan system ekonomi sudah terasa, terutama di sektor industri, perdagangan, pariwisata, transportasi dan investasi. Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham. Kondisi perekonomian

Indonesia, dimasa pandemi Covid-19 datang dengan segala dampak negatifnya. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh dalam segala aspek terutama pada kondisi kesehatan dan perekonomian Negara. Dengan adanya pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri bahwa perekonomian Indonesia saat ini sedang berada dalam kondisi yang bisa dibilang “sangat tidak stabil”.

Di Indonesia, peristiwa penting yang perlu dicatat adalah pengumuman pertama Covid 19. Hal ini dikarenakan akan memengaruhi respon masyarakat yang kemudian akan diikuti oleh berbagai kebijakan dari pemerintah guna mengendalikan Covid 19. Sebagai contoh respon masyarakat adalah adanya kepanikan menimbun barang bahan pokok, menjual masker dan hand sanitizer dengan harga yang mahal. sehingga menyebabkan pengangguran pada sektor manufaktur, beberapa jenis perusahaan mendapatkan imbasnya, karena harus mengikuti saran pemerintah untuk mengizinkan karyawannya bekerja dari rumah. Sedangkan respon lainnya pada pasar modal seperti kepanikan investor dengan menarik dananya dari bursa saham yang menyebabkan indeks harga saham gabungan terjun bebas. Sebagai catatan, pemerintah pertama kali mengumumkan Covid 19 pada tanggal 2 Maret 2020.

Perkembangan harga saham selalu menjadi obyek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketelitian dalam memprediksi perkembangan harga saham merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pelaku pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal. Menurut Tandelilin (2010) Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar

saham yang sangat berarti bagi perusahaan karena harga saham menentukan seberapa besar nilai dari suatu perusahaan serta dapat menunjukkan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya (Sumiyana, 2007).

Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya apalagi dalam keadaan seperti sekarang yang sedang terjadi Pandemi Covid-19 Indonesia yang sangat memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar and Bintari, 2020). Kondisi pandemi Covid-19 juga memengaruhi dinamika pasar saham (He et al., 2020; Junaedi and Salistia, 2020; Liu et al., 2020), menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan (Collins, 2020), dan meningkatkan inefisiensi di pasar saham (Lalwani and Meshram, 2020). Di Indonesia, hal ini juga memberikan dampak buruk bagi

pasar modal dan memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi (Pitaloka et al., 2020). Sedangkan Covid 19 menyebar begitu cepat dan memiliki efek yang luar biasa terhadap pasar modal. Hal ini dikarenakan informasi tentang pandemi Covid 19 jauh lebih cepat dan begitu banyak menyebar ke seluruh dunia jika dibandingkan dengan satu abad yang lalu. Dengan adanya informasi yang cepat mengakibatkan investor di pasar saham panik sehingga pasar saham ikut terpengaruh secara harian (Baker et al., 2020).

Pasar modal sebagai bagian dari sektor non riil ikut terjun bebas ke level yang terendah dengan *closing price* IHSB pada level Rp 3.937,63 pada tanggal 24 Maret 2020. Hal ini terpaut jauh jika dibandingkan dengan closing price IHSB pada akhir tahun 2019 yaitu Rp 6,299.54 Beberapa kebijakan dari pemerintah melalui OJK dan BEI pun dikeluarkan sebagai respon terhadap aktivitas pasar modal.



Sumber (sudah diolah): Yahoo finance

Gambar 1.1
Grafik Perbandingan IHSB sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19

Dari Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan IHSB yang mewakili harga-harga saham di pasar modal. Angka vertikal menunjukkan periode pengamatan selama 91 hari sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19. Angka horizontal mewakili harga saham. Garis biru menunjukkan pergerakan IHSB sebelum pengumuman Covid 19 sedangkan garis orange menunjukkan pergerakan IHSB setelah pengumuman Covid 19. Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa



IHSB mengalami penurunan harga saham.

Sumber (sudah diolah): Yahoo finance

Gambar 1.2
Grafik Pergerakan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19

Pada Gambar 1.2 menunjukkan pergerakan IHSB yang mewakili harga-harga saham di pasar modal. Terlihat garis coklat menunjukkan penurunan IHSB.

Jika ditarik ke bawah maka terlihat penurunan IHSG mulai sekitar bulan Maret yang bertepatan dengan dimulainya Covid 19 di Indonesia



Sumber (sudah diolah): Yahoo finance

Gambar 1.3
Grafik Volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19

Dari Gambar 1.3 menunjukkan volume perdagangan saham. Menariknya adalah volume perdagangan saham mengalami peningkatan setelah pengumuman Covid 19 pada tanggal 2 Maret 2020 bila dibandingkan sebelum pengumuman Covid 19. Pada tanggal 31 Desember 2019 nilai saham seluruhnya 7.630.000.000 dan pada tanggal 31 Desember 2020 nilai saham seluruhnya 38.150.000.000. Hal ini menandakan adanya respon pasar terhadap Covid 19. Di pasar modal terdiri dari beberapa indeks, yaitu indeks saham komposit, indeks saham sektoral, dan indeks saham dengan kriteria khusus. Indeks komposit artinya indeks yang terdiri dari seluruh saham yang ada di BEI, yaitu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Indeks saham sektoral yaitu indeks yang terdiri dari beberapa saham untuk sektor tertentu, indeks yang terdiri atas saham-saham yang bergerak

dibidang sektor. Indeks dengan kriteria khusus yaitu indeks yang terdiri dari saham-saham dengan kriteria tertentu, misalnya indeks LQ 45 yang terdiri dari 45 saham yang paling liquid (Abdalloh, 2018).

Beberapa penelitian di Indonesia telah menganalisis mengenai signifikansi perbedaan saham dan volume transaksi saham antara sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 yang terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman (Nurmasari, 2020).

Harga saham juga menunjukkan seberapa besar penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut. Apabila permintaan akan saham tersebut naik, maka harga saham juga naik, Sedangkan jika permintaan terhadap saham tersebut turun, maka harga saham tersebut juga akan ikut turun. Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijual belikan pada perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham ini, menunjukkan minat investor baik untuk membeli maupun untuk menjual saham perusahaan tersebut. Nilai banyaknya transaksi saham ini bisa dilihat pada volume transaksi saham perusahaan (Putri, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan harga saham dan volume transaksi saham pada masa pandemi Covid-19 pada PT. Uniliver Indonesia. Alasan pengambilan periode 2018-2021 karena Covid-19 memiliki peran penting dalam menentukan saham dan volume transaksi saham yang tidak dapat diabaikan oleh perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian nya adalah terjadinya

penurunan pada harga saham sehingga perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut. Penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Perbandingan Harga Saham Dan Volume Transaksi Saham Sebelum Dan Sesudah Covid-19 PT Unilever Indonesia Tbk”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat masalah penurunan Harga saham Volume transaksi pada PT Unilever Indonesia Tbk, yang dapat disebabkan oleh Pandemi Covid-19 maka pertanyaan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Harga saham sebelum dan sesudah adanya Covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021?
2. Bagaimana Volume Transaksi sebelum dan sesudah adanya Covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021?
3. Bagaimana Perbandingan Harga Saham sebelum dan sesudah adanya Covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021?
4. Bagaimana Perbandingan Volume Transaksi sebelum dan sesudah adanya Covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Harga saham sebelum dan sesudah adanya Covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021.

2. Volume Transaksii sebelum dan sesudah adanya Covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021.
3. Perbedaan Harga Saham sebelum dan sesudah adanya Covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021.
4. Perbedaan Volume Transaksii sebelum dan sesudah adanya Covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2018-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan ilmu penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan mengenai Harga saham dan Volume Transaksi

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi, dimana secara teori lebih memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Harga Saham Volume Transaksi. Sehingga dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

- b. Bagi Perusahaan

Merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi

perusahaan dalam melaksanakan kebijakan yang berhubungan dengan dividen. Hal ini diidentifikasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham bahwa investor akan menilai perusahaan secara fundamental dalam membuat keputusan investasi.

c. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantuan analisis terhadap saham yang diperjual belikan dibursa memalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang di rasa tepat.

d. Bagi Lembaga

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan. Diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

1.5 Lokasi dan Jadwal Peneliti

1.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disediakan oleh Galeri Investasi BursaEfek Indonesia Faklutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Agustus 2021 sampai dengan Januari 2020.